

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Al-Aman Kuin Utara Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin lokasinya berada di lingkungan pemukiman penduduk dan di tepi sebuah sungai, yang mana sebagian besar anak-anak dari warganya menuntut ilmu di madrasah ini. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan oleh warga untuk dapat menceta anak-anaknya menjadi manusia yang berkualitas dan pendidikan serta berkepribadian islami, sehingga madrasah yang bagus dan nyaman sebagai tempat menuntut ilmu sangat penting sekali demi memenuhi tuntutan masyarakat.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah
Al-Aman
- b. Alamat Madrasah : Jl. Kuin Utara Rt.
06 No. 32
- c. Nomor Telepon/Kode Pos : (0511)
3302502 / 70127
- d. Status Madrasah/NIS/NPSN :
Swasta/ 111263710042/60723203

- e. Terakreditasi : B
- f. Waktu Belajar : Pagi (07.45 s.d 13.10 wita)
- g. Tahun Berdiri : 1964
- h. Nama Kepala Madrasah : M. Ruslan, S.Pd.I
- i. SK Kepala Madrasah : Kw.17.1/2/Kp.07.6/32/2008

3. Sejarah Singkat MI Al Aman

Madrasah ibtidaiyah Al-Aman adalah salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang tertua dan satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang ada diwilayah kelurahan Kuin Utara. Didirikan pada tanggal 04 April 1964 oleh swadaya masyarakat dan sampai sekarang terus berkembang, dengan bangunan dan fasilitas yang ada sudah cukup memadai.

Kepala sekolah yang menjabat mulai tahun 2005 sampai sekarang adalah bapak M. Ruslan, S.Pd.I., dengan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 13 orang yakni 3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang hampir semuanya sudah memiliki jenjang kependidikan sarjana (S1).

4. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi : Terwujudnya siswa-siswi yang memiliki IPTEK, Mandiri Dan berkepribadian Islami.
- b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif.
- 2) Meningkatkan mutu guru melalui jalur pendidikan formal dan non formal.
- 3) Mendorong dan membantu siswa-siswi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mencetak lulusan yang berprestasi dengan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Madrasah.
- 2) Mengembangkan citra madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang islami dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Daftar Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al Aman Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Status/Pangkat	Pendidikan Terakhir
		L	P			
1	M. Ruslan, S.Pd.I	L	-	KAMAD	PNS/III d	S1
2	Ratna Sari, S.Pd.SD	-	P	Wali Kls I	PNS/III b	S1
3	Dra. Ernawati	-	P	Wali Kls II A	Honoror	S1
4	Rahmawati, S.Pd.I	-	P	Wali Kls II B	Honoror	S1
5	Jamalludin, S.Pd.I	L	-	Wali Kls III	PNS/III d	S1
6	Yanti Aliah, S.Pd	-	P	Wali Kls IV	Honoror	S1
7	Retno Windu N., SE	-	P	Wali Kls V	Honoror	S1
8	Hamdanah, S.Pd	-	P	Wali Kls VI	Honoror	S1
9	Hairida Rusnani	-	P	Guru	Honoror	SMEA
10	Rumiyati	-	P	Guru	Honoror	MAN
11	Dian Rejekiyah, S.Pd	-	P	Guru	Honoror	S1
12	Fitriana, S.Pd	-	P	Tata Usaha	Honoror	S1
13	Mahdini	L	-	Penjaga Sekolah	Honoror	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al Aman
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	Komputer	2	Baik
8.	Musolla	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Pembelajaran matematika di kelas II MI Al-Aman Kuin Utara Banjarmasin ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada akhir siklus.

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Senin, 13 April 2015 / 2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung campuran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran matematika diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b) Kegiatan Inti

Guru menerangkan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan setingkat, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau tanya jawab tentang materi tersebut. Guru memberikan beberapa contoh soal kemudian beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab atau menuliskan hasil contoh soal yang diberikan soal tersebut. Guru melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan

bersama-sama materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir).

Berdasarkan data observasi teman sejawat dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{34}{56} \cdot 100\% = 60,7\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 34 atau 60,7%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru masih kurang konsentrasi dalam mengajar, sebab tidak terbiasa diamati oleh teman sejawat saat mengajar. Guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan		√		
4	Menanggapi/mengerjakan tugas		√		
5	Aktivitas diskusi pada kelompok		√		
6	Aktivitas diskusi kelas		√		
7	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran			√	
10	Menyimpulkan hasil		√		
Total Skor		24			

Keterangan: Skor 4 = Sangat Baik Skor 2 = Cukup
 Skor 3 = Baik Skor 1 = Kurang

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{24}{40} \cdot 100\% = 60\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, karena siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	1	80	6,25
4.	70	3	210	18,75
5.	60	2	120	12,5

6.	50	4	200	25
7.	40	3	120	18,75
8.	30	1	30	6,25
9.	20	2	40	12,5
10	0	-	-	-
Jumlah		16	800	100%
Rata-rata (Mean)			50	-

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan

sebagai berikut:

$$= \frac{800}{16} = 50$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 50 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti belum mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 60. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 15 April 2015 / 2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung campuran, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran Matematika dan tugas PR tentang contoh operasi hitung campuran diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Guru menjelaskan bagaimana operasi bilangan perkalian dan pembagian setingkat, setelah itu membagi siswa menjadi empat kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan tentang operasi bilangan perkalian dan pembagian setingkat. kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau tanya jawab tentang materi tersebut. Guru memberikan beberapa contoh soal kemudian beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab atau menuliskan hasil contoh soal yang diberikan soal tersebut. Guru melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir).

Berdasarkan data observasi teman sejawat dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{37}{56} \times 100\% = 66\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I mulai meningkat dengan perolehan skor 37 atau 66%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru telah mendapat kritik dan dari teman sejawat agar lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan			√	
4	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5	Aktivitas diskusi pada kelompok			√	
6	Aktivitas diskusi kelas			√	
7	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran			√	
10	Menyimpulkan hasil		√		
Total Skor		28			

Keterangan: Skor 4 = Sangat Baik Skor 2 = Cukup
 Skor 3 = Baik Skor 1 = Kurang

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{28}{40} \cdot 100\% = 70\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat dengan total skor 28 atau 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	90	1	90	6,25

3.	80	2	160	12,5
4.	70	3	210	18,75
5.	60	2	120	12,5
6.	50	2	100	12,5
7.	40	3	120	18,75
8.	30	2	60	12,5
9.	20	1	20	6,25
10	0	-	-	-
Jumlah		16	880	100%
Rata-rata (Mean)			55	-

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan

sebagai berikut:

$$= \frac{880}{16} = 55$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 55 termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti belum mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 60.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal, yakni pada bagian penjelasan materi, penjelasan PBM, dan teknik pembagian kelompok.

- b) Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut.
- c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cukup mendukung dan membuat siswa lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 50 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 55.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (Senin, 27 April 2015 / 2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP Matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung campuran, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, serta membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I keberhasilan yang dicapai belum maksimal seperti teknik pembagian kelompok dan pengelolaan kegiatan diskusi belum dikuasai guru. Guru juga kurang memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok. Begitu juga dalam memberikan nilai kelompok guru belum menentukan kriteria yang dinilai untuk kelompok.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan siklus II guru berusaha mempelajari bagaimana teknik pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi yang tepat dilakukan. Untuk dapat memberikan nilai kelompok secara tepat sebelum melakukan siklus II guru membuat kriteria apa saja yang akan dinilai, seperti: minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi.

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan, kurang menanggapi sehingga lambat melaksanakan tugas, kurang aktif dalam diskusi, disiplin dalam berdiskusi juga masih kurang sehingga tidak bisa menyimpulkan apa yang dipelajari. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada siklus II guru berusaha memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bagaimana sikap seharusnya dalam berdiskusi.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran

Matematika diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Setelah itu membagi siswa menjadi empat kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas tentang operasi hitung perkalian dan pembagian tingkatannya lebih tinggi daripada penjumlahan dan pengurangan. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan pengarahan yang berkenaan dengan hal-hal apa saja yang harus didiskusikan, memotivasi dan mengingatkan kembali supaya siswa disiplin dalam berdiskusi. Dan apabila masih ada yang belum paham siswa boleh bertanya langsung kepada guru. Setelah selesai berdiskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajari guru memberikan soal PR.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir).

Berdasarkan data observasi teman sejawat dapat dipersentasikan

sebagai berikut: $= \frac{42}{56} \times 100\% = 75\%$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan perolehan skor 42 atau 75%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran dengan baik. Guru selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar dapat memahami pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga materi yang dipelajarinya menjadi lebih mudah dipahami.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan			√	
4	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5	Aktivitas diskusi pada kelompok			√	
6	Aktivitas diskusi kelas			√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran			√	
10	Menyimpulkan hasil			√	
Total Skor		30			

Keterangan: Skor 4 = Sangat baik Skor 2 = Buruk
 Skor 3 = Baik Skor 1 = Kurang

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{30}{40} \cdot 100\% = 75\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga lebih meningkat dengan total skor 30 atau 75 %, karena siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	1	100	6,25
2.	90	1	90	6,25
3.	80	2	160	12,5
4.	70	2	140	12,5

5.	60	4	240	25
6.	50	4	200	25
7.	40	2	80	12,5
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10	0	-	-	-
Jumlah		16	1010	100%
Rata-rata (Mean)			63	-

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai

$$\text{berikut: } = \frac{1010}{16} = 63$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 63 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti sudah mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 60. Untuk memastikan apakah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 29 April 2015 / 2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung campuran, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa

dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran Matematika dan tugas PR tentang operasi hitung dalam tanda kurung () diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.,setelah itu membagi siswa menjadi empat kelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pembelajarantentangoperasi hitung dalam tanda kurung (). Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan pengarahan yang berkenaan dengan hal-hal apa saja yang harus didiskusikan, memotivasi dan mengingatkan kembali supaya siswa disiplin dalam berdiskusi. Dan apabila masih ada yang belum paham siswa boleh bertanya langsung kepada guru.Setelah selesai berdiskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru dengan membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir).

Berdasarkan data observasi teman sejawat dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{46}{56} \cdot 100\% = 82\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat dengan perolehan skor 46 atau 82%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dan dari persentase tersebut juga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan			√	
4	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5	Aktivitas diskusi pada kelompok				√
6	Aktivitas diskusi kelas			√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran			√	
10	Menyimpulkan hasil			√	
Total Skor		32			

Keterangan: Skor 4 = Sangat Baik Skor 2 = Cukup
 Skor 3 = Baik Skor 1 = Kurang

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan

sebagai berikut:
$$= \frac{32}{40} \cdot 100\% = 80\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat dengan skor nilai 32 atau 80%, karena siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	2	200	12,5

2.	90	2	180	12,5
3.	80	2	160	12,5
4.	70	3	210	18,75
5.	60	5	300	31,25
6.	50	2	100	12,5
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10	0	-	-	-
Jumlah		16	1150	100%
Rata-rata (Mean)			71.8	-

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai

berikut:

$$= \frac{1150}{16} = 71,8$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 71,8 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa untuk memastikan apakah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sudah terpenuhi.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dinyatakan sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Guru sudah mulai terbiasa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga suasana kelas sudah menjadi tertib.
- c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat mendukung dan membuat siswa lebih aktif, serta membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 63 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 71,8.

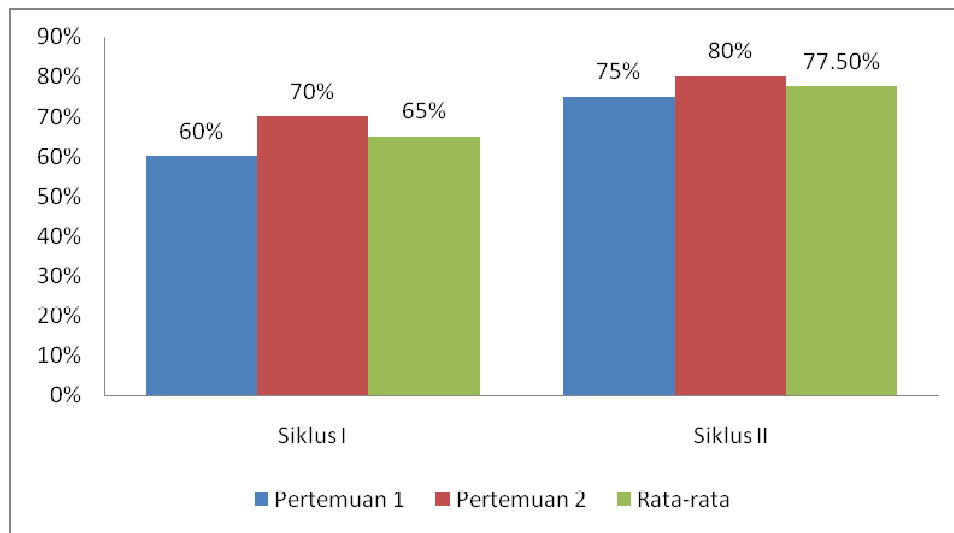
Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dinyatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh di atas nilai rata-rata yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian formatif maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

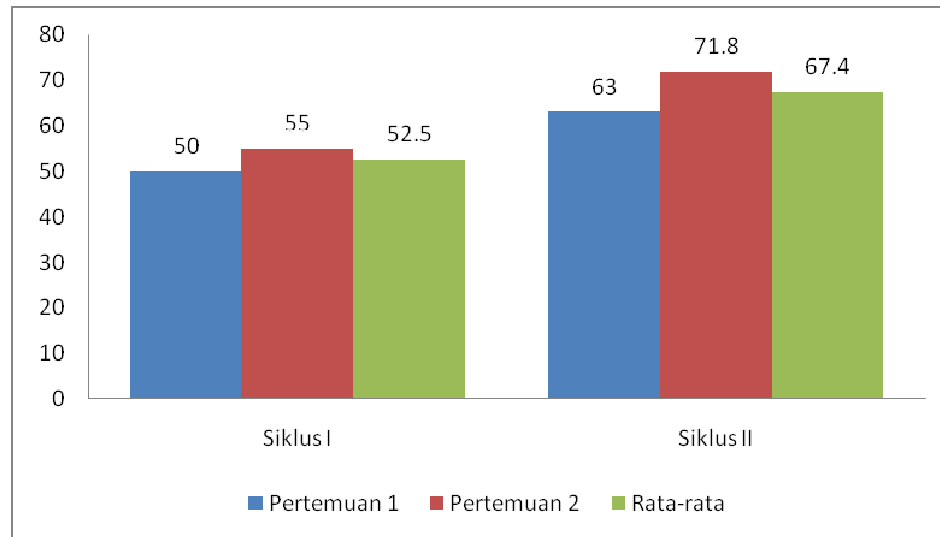
dalam materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas II MI Al Aman Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 60,7% dan pertemuan kedua 66% (rata-rata 63,35%), dan siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 82% (rata-rata 78,5%).
2. Dalam proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa juga baik. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua 70% (rata-rata 65%), dan siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 80% (rata-rata 77,5%). Adanya kerjasama yang baik dalam belajar kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman dan belajar dari lingkungannya.



Grafik 4.1 Aktivitas Siswa

3. Tindakan kelas yang dilakukan di kelas II MI Al Aman Banjarmasin dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali refleksi telah terdapat peningkatan, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 50 dan pertemuan kedua 55 (rata-rata 52,5). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan pertemuan pertama rata-rata nilai tes 63 dan pertemuan kedua rata-rata nilai tes 71,8 (rata-rata 67,4), hal tersebut diatas indikator ketuntasan belajar yang diharapkan dalam tindakan kelas.



Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa

Dari beberapa temuan tersebut di atas, berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Matematika dengan materi operasi hitung campuran.